



## Karyawan pemkot ikut *jamas* pusaka pribadi



HARIAN JOGJA/GIGIH M. HANAFI

**JAMASAN PUSAKA:** Walikota Jogja, Herry Zudianto (2 kiri) membersihkan pusaka tombak bernama Kyai Wijaya Mukti milik Pemkot Jogja, di halaman air mancur kompleks Balai Kota Jogja, Kamis (6/1). Jamasan pusaka dilakukan untuk merawat pusaka agar tetap bersih dan dalam kondisi yang baik.

Oleh Anggraenny Prajayanti  
HARIAN JOGJA

**JOGJA:** Pegawai Pemkot Jogja seperti tidak ingin kehilangan kesempatan membersihkan benda pusaka milik mereka pribadi dalam kesempatan jamasan pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti pemberian dari Kera-

ton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Dibimbing tiga abdi dalem keraton, para pegawai Pemkot, Kamis (6/1) menggosok, mencuci dan meminyaki pusaka yang mereka bawa.

Nur, salah satu pegawai Pemkot dengan telaten menggosok keris milik ayahnya dengan jeruk. Setelah dirasa cukup, Nur mencuci keris yang

dibawanya dan menunjukkan keris tersebut ke Suyat, abdi dalem keraton yang mengikuti jamasan pusaka di Pemkot.

"Itu mestinya karat dibersihkan dulu dengan mancung," kata Suyat.

● Lebih lengkap hal. 23

### ● Karyawan...

Dia menunjuk kayu kecil yang merupakan bagian dari pohon kelapa.

Dikatakan Nur, sebenarnya jamanan pusaka seperti ini sudah beberapa kali diadakan Pemkot. Hanya saja dia selalu lupa membawa keris milik bapaknya yang dikatakan buatan zaman Mataram. Selama ini membersihkan keris dilakukan sendiri oleh bapaknya di rumah. Namun itu pun tidak rutin. Hanya jika sempat saja.

R. Ria Widyahadinegoro, abdi dalem Keprajan mengatakan jamanan biasanya dilakukan setiap tahun setelah pelaksanaan jamanan oleh keratondilakukan Selasa atau Jumat Kliwon. Jamanan yang dilakukan Pemkot bertepatan dengan hari terakhir pada Muharam atau Sura.

Untuk membersihkan pu-

saka, kata dia, tidaklah sulit. Pusaka yang sudah berkarat agak tebal bisa direndam dengan air kelapa terlebih dahulu. Sedangkan untuk yang tidak berkarat, cukup digosok dengan potongan jeruk nipis kemudian dibilas dengan air bersih.

Setelah itu, baru pusaka diberi warangan yang mengandung bahan kimia lalu kembali dicuci dengan air. Begitu bersih, pusaka dikeringkan kawul dari sisikan bambu kemudian diangin-anginkan agar terkena sinar matahari.

Langkah terakhir, pusaka baru diberi minyak cendana, melati atau mawar sesuai dengan keinginan. Sedangkan untuk membersihkan rangka yang terbuat dari kayu, ternyata cukup digosok dengan minyak. "Dari dulu, orang-orang tua kita sambil minum teh pagi

hari, menggosok [pusaka] dengan minyak hingga rangkanya mengkilap," kata Ria sambil menggosok rangka salah satu keris dengan minyak atau keringat dari wajahnya.

Selain pusaka milik Pemkot, Walikota dan Karyawan, ada juga lima pusaka koleksi museum dirantara yang ikut dibersihkan. Tak ketinggalan senjata milik TNI-Polri seperti misalnya tongkat komando yang di dalamnya terdapat tosan aji.

Bagi Pemkot, jamanan ini merupakan ritual rutin setiap Sura. Tombak Kyai Wijoyo Mukti yang pemberian dari Sri Sultan Hamengku Buwono X saat ulang tahun Kota Jogja 7 Juni 2000 lalu yang sehari-hari diletakkan di ruang kerja Walikota. Pusaka ini buatan tahun 1921 atau masa pemerintahan HB VIII.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 12 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005